

**ANALISIS PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN AKUNTANSI
BERBASIS SAK EMKM PADA UMKM TOPI SIDOARJO
(STUDI KASUS PADA UD. PUTRA DELTA)**

Rafli Rizki Septiawan

Program Studi Akuntansi

STIE Mahardhika

Email : raflirizki1999@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada sebuah UMKM UD. Putra Delta yang bertujuan untuk memperbaiki pencatatan sistem laporan keuangan untuk mencatat hasil penjualan. Laporan keuangan UMKM pada umumnya mencatat jumlah penerimaan dan pengeluaran, jumlah piutang dan hutang, dengan menggunakan SAK EMKM. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu, teknik penelitian yang mengungkapkan data deskriptif dan perilaku observasi objek penelitian dalam bentuk lisan dan tulisan dari peneliti. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian pada UMKM UD. Putra Delta. Dari pembahasan penelitian, penerapan SAK EMKM terdiri dari pendapatan, penjualan, piutang, biaya produksi, biaya operasional, biaya non operasional, dan pembayaran hutang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa belum diterapkan SAK EMKM pada UD. Putra Delta dikarenakan masih belum adanya tenaga akuntansi yang dapat memberikan arahan dalam penyusunan laporan keuangan.

Kata kunci: UMKM, SAK EMKM, Laporan Keuangan

ABSTRACT

The research was conducted at an MSME UD. Putra Delta which aims to improve the system of recording financial statements to record sales results. MSME financial reports generally record receipts and expenditures, total receivables, using SAK EMKM. This study uses a qualitative descriptive approach, namely, research techniques that reveal descriptive data and observational behavior of the research object in oral and written form the researcher. Data collection methods used are interviews, observations, and documentation related to research on SMES UD. Putra Delta. From the research discussion, the application of SAK EMKM consists of revenue, sales, receivables, production costs, operational costs, non – operational cost, and debt payments. The results of this study indicate that SAK EMKM has not been applied to UD. Putra Delta because there is still no accounting staff who can provide direction in the preparation of financial statements.

Keywords : MSME, SAK EMKM, Financial Report.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi, banyak jenis yang usaha dituntut untuk lebih maju dan mampu bertahan dalam jenis usaha yang ditekuninya. Di negara berkembang, seperti Indonesia diharapkan supaya memperhatikan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi dengan membuat berbagai kebijakan dan aturan yang relevan dan dapat diterima semua pihak. Kebijakan yang dibuat mengenai pembangunan ekonomi akan berdampak langsung pada berbagai bentuk bisnis di Indonesia. Seiring berjalannya waktu, berbagai jenis usaha telah terbentuk di Indonesia, baik usaha kecil maupun usaha besar. Di Indonesia mempunyai jenis usaha yang dapat membantu perekonomian Indonesia yaitu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Sektor komersial yang merupakan bagian dari skala Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan yang amat penting dalam perekonomian Indonesia, terbukti memelihara potensi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia. Masih adanya usaha kecil dan menengah terhadap krisis mata uang yang terjadi di tahun 1998 membuktikan hal ini, akan menjadi alasan utama kenapa pemerintah

dengan Produk Domestik Bruto (PDB) yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Menurut data Kementerian Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, pada tahun 2013 kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia pada triwulan III tahun 2012 meningkat sebesar Rp 135.620,2 miliar atau meningkat 9,90% dibandingkan tahun 2011.

Kontribusi besar UMKM terhadap PDB ini akan berpengaruh pada tenaga kerja yang terserap oleh sektor UMKM, yaitu pada tahun 2013 meningkat sebesar US \$ 11.114.408,282 miliar atau meningkat 6,03% dibandingkan tahun 2012 (Andriano *et al.*, 2017). Hal tersebut membuktikan adanya potensi besar dari sektor UMKM untuk berperan bagi negeri ini. Melihat kontribusi yang luar biasa dari UMKM, sehingga perlu lebih banyak perhatian dari pemerintah untuk mengembangkan dan meningkatkan yang dapat menurunkan angka pengangguran.

harus sangat mementingkan hal itu. Sejak krisis itu, hampir 805 perusahaan besar bangkrut dan banyak yang memberhentikan karyawan. UMKM juga memiliki kontribusi yang begitu penting dalam menekan angka

pengangguran. Dengan demikian, keberhasilan UMKM dapat meningkatkan perekonomian Indonesia karena kegiatan usaha UMKM dapat mandiri dan tidak akan menanggung beban yang berat akibat krisis (Arifin et al.,2012). Dengan adanya UMKM (usaha mikro, kecil dan menengah), kesempatan kerja semakin

Selama ini UMKM telah diakui oleh semua pihak dalam perekonomian nasional. Bank Indonesia (2013) oleh Supriono *et al.* (2017), beberapa peran penting usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) adalah membantu meningkatkan PDB dalam jumlah besar, mengurangi pengangguran, dan adanya penanaman modal menimbulkan lebih banyak lapangan kerja, dan harga dapat terjangkau menggunakan bahan lokal dan menghasilkan barang atau jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat luas. UMKM adalah perusahaan dengan pemilik dan pengelola yang sama, dan modalnya disediakan oleh pelaku usaha atau sekelompok kecil pemilik saham. Target pasar UMKM biasanya pasar lokal, meskipun beberapa pasar juga ekspor produknya di luar negeri dengan jumlah pegawai, aset dan infrastruktur yang sangat sedikit.

Perusahaan manufaktur, perusahaan perdagangan, dan perusahaan jasa merupakan berbagai jenis perusahaan UMKM. Salah satu rintangan penting yang dihadapi peserta UMKM adalah pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan yang baik ialah salah satu kunci sukses tidaknya UMKM. Cara pengelolaan dana UMKM yang praktis dan efektif adalah dengan menerapkan akuntansi dengan baik. Oleh karena itu, akuntansi memungkinkan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memperoleh berbagai informasi keuangan saat menjalankan bisnisnya. Catatan akuntansi harus konsisten dengan setiap keluar masuk keuangan yang terjadi dan didasarkan pada ketentuan akuntansi yang sesuai. Standar akuntansi dimulai dari mengenal, mengukur, menyajikan dan mengungkapkan metode perlakuan akuntansi, hal tersebut tentunya dapat digunakan sebagai acuan susunan yang baik dalam laporan keuangan. Namun karena pengetahuan ilmu akuntansi yang terbatas, proses akuntansi yang terbatas, proses akuntansi yang rumit, serta anggapan bahwa pelaporan keuangan tidak penting bagi pelaku UMKM, maka pelaku UMKM kesulitan untuk melakukan

pembukuan. Bertentangan dengan pentingnya pencatatan akuntansi, pada kenyataannya masih banyak peserta UMKM yang tidak memanfaatkan informasi akuntansi secara maksimal dalam usahanya atau mungkin belum pernah menggunakan informasi akuntansi sama sekali. Ada juga cara berpikir peserta UMKM yang menurut mereka bekerja keras. Penerapan informasi akuntansi hanya akan menambah pekerjaan. Tentunya fenomena ini banyak dijumpai pada UMKM, karena pelaku UMKM belum menyadari pentingnya pencatatan akuntansi pada bisnis yang dijalankan. Pelaku UMKM harus mampu memahami manfaat pencatatan akuntansi, hal ini dikarenakan aspek penting dalam mengelola suatu usaha adalah keuangannya. Oleh karena itu apabila pengelolaan keuangan dalam usaha tersebut tidak teratur atau tidak dikelola dengan benar maka dapat ditentukan bahwa usaha tersebut akan mengalami turbulensi dan tidak akan gagal dalam berbisnis.

Desa Punggul suatu desa yang berada di Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo. Desa yang mayoritas masyarakatnya bekerja dibidang konveksi, sehingga terdapat banyak UMKM topi dan

konveksi sehingga desa ini dikenal dengan sebutan “ KAMPUNG TOPI PUNGGUL”. UD. Putra Delta salah satu UMKM yang ada di desa ini. UD. Putra Delta UMKM ini menawarkan berbagai macam topi sesuai permintaan pasar, tidak hanya topi saja melainkan perlengkapan sekolah dari dasi sampai dengan kaos kaki. UMKM di Desa Punggul perlu adanya perhatian lebih dari pemerintah setempat. Pemerintah telah menetapkan standar akuntansi keuangan UMKM untuk memudahkan bagi entitas kecil dan menengah, serta menghimpun dana untuk mengembangkan usaha dengan menyediakan informasi yang dapat diandalkan dalam penyajian laporan keuangan tersebut dan sebagai penyedia informasi dalam pengambilan keputusan (seperti pendanaan dari bank). Informasi akuntansi keuangan begitu penting untuk keberhasilan bisnis termasuk usaha kecil (Megginson, et.al,2000 dalam Ulfah,2017). Kampung topi Desa punggul ini tidak hanya menjual produknya di daerah Sidoarjo saja melainkan ke berbagai daerah di Jawa timur.

Dengan semakin berkembangnya skala usaha di bidang ini, sehingga dapat menghasilkan omset yang cukup

besar. Dan apabila usaha tersebut ditempuh dengan baik baik dari sisi pemasaran, sumber daya manusia dan yang paling utama adalah dari sisi akuntansi keuangannya, maka usaha tersebut akan semakin berkembang. Rencana pengembangan usaha ini sangat bagus, karena hampir semua aktivitas kegiatan sekolah maupun sehari-hari memerlukan perlengkapan seragam sekolah. Pada UMKM topi punggul ini dalam proses pencatatan akuntansi keuangan belum sesuai dengan SAK yang berlaku dalam standart UMKM sehingga diperlukan pencatatan akuntansi yang sesuai dengan acuan / standar akuntansi yang umum. Dengan pencatatan akuntansi yang benar dan dapat diandalkan, pelaku usaha dapat menyusun laporan keuangan suatu periode, sehingga memudahkan dalam mengambil langkah-langkah strategis untuk mengembangkan usaha.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Akuntansi

Menurut Firdaus dkk (2018:18) Akuntansi ialah aktivitas atau layanan yang berguna memberikan informasi, khususnya informasi keuangan tentang unit ekonomi tertentu dari

pihak-pihak yang berhubungan dengan keputusan ekonomi. Akuntansi memberikan informasi yang dapat menentukan arah perusahaan yang baik dan jelas. Akuntansi adalah suatu disiplin ilmu. Informasi penting untuk realisasi dan evaluasi operasikan perusahaan secara efektif. Akuntansi yang asalnya dari Bahasa Inggris yaitu "*to account*" yang artinya menghitung atau mempertanggungjawabkan sesuatu yang ada kaitannya dengan pengelolaan bidang keuangan dari suatu perusahaan kepada pemiliknya atas kepercayaan yang telah diberikan kepada pengelola tersebut untuk menjalankan kegiatan perusahaan, V. Wiratna Sujarweni (2019:21). Akuntansi ialah alat ukur kegiatan usaha, pengolahan data sebagai laporan dan komunikasi hasil kepada segala pengambilan keputusan. Akuntansi ialah mengidentifikasi, mengukur, mencatat, mengkategorikan, meringkas serta melaporkan informasi keuangan unit moneter (uang) suatu perusahaan atau organisasi untuk pihak terkait pengambilan keputusan. Sehingga, akuntansi menjadi peran penting bagi suatu perusahaan ataupun bidang usaha tertentu.

2. Laporan Keuangan

Menurut SAK No. 1 (Revisi 2015), fungsi laporan keuangan ialah memberikan informasi tentang kondisi keuangan, perubahan dalam kinerja perusahaan dan situasi keuangan kondusif untuk memilih tindakan ke depannya. Laporan keuangan ialah ringkasan dari proses pencatatan dan peringkasan transaksi keuangan yang terjadi selama tahun fiskal. Laporan keuangan disusun oleh manajemen dan dimaksudkan untuk bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Menurut Saiful Bahri (2020:187) Laporan keuangan adalah ringkasan dari proses transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan, dan digunakan untuk menggambarkan tugas yang diberikan kepadanya oleh pemilik entitas. Selain itu, laporan keuangan juga dapat digunakan untuk tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak diluar perusahaan. Agar pembaca laporan keuangan memahami dengan jelas, laporan keuangan yang disusun harus berdasarkan prinsip akuntansi umum.

Menurut Kasmir (2017:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan status keuangan

perusahaan saat ini atau periode tertentu. Tujuan laporan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (neraca) dan periode tertentu (laporan laba rugi). Laporan keuangan dapat mengungkapkan dan menginformasikan perencanaan, dana, investasi, dan operasi dalam kegiatan bisnis. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan ialah catatan yang merekap informasi keuangan perusahaan selama periode akuntansi dan dapat digunakan untuk melihat status dan kinerja perusahaan. Menurut Hutaauruk (2017:10), tujuan laporan keuangan ialah memberikan informasi yang berisi status dan kinerja keuangan memanfaatkan perubahan dalam status keuangan entitas bagi pengguna untuk membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangannya struktur yang dirancang untuk tujuan agar dapat memenuhi kebutuhan pengambilan keputusan.

3. UMKM

UMKM diartikan sebagai usaha mikro yang dimiliki oleh perseorangan atau badan usaha. Secara umum, UMKM diartikan sebagai usaha perdagangan yang dikelola oleh perseorangan atau badan usaha dan memenuhi standar usaha kecil atau

mikro. Oleh karena itu, menurut definisi UMKM, standar UMKM dibedakan, termasuk usaha mikro, kecil dan menengah. Selain itu, melalui klasifikasi ini, pemerintah juga berharap UMKM dapat berperan dalam pembangunan perekonomian nasional, termasuk pengembangan usaha daerah, berbasis potensi dan berorientasi pasar. UMKM merupakan salah satu motor penggerak yang penting bagi pembentukan kekuatan ekonomi nasional. Hal ini terlihat dari keunggulan UMKM antara lain, menciptakan pekerjaan lebih cepat daripada industri lain, fleksibilitas dan kemampuan yang memadai untuk beradaptasi dengan kondisi pasar yang berubah dengan cepat, dan memiliki tujuan transfer yang besar, sehingga dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap ekspor dan perdagangan (Narsa dkk 2012 : 2). UMKM dapat sangat mempengaruhi perekonomian nasional karena mampu menyerap banyak pengangguran dan memberikan kontribusi yang besar terhadap produk domestik bruto (PDB). Pada 2015, jumlah UMK di Indonesia mencapai 60,34 juta. Dari angka tersebut, 99,85 UMKM mampu menyerap 97% dari angkatan kerja Indonesia saat itu. Kontribusi usaha

kecil seperti koperasi dan UMKM terhadap produk domestik bruto (PDB) mencapai 60% (Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, 2015). Oleh karena itu, agar lebih memahami pengertian UMKM, menurut Para Ahli sebagai berikut. Menurut Rudjito,UMKM (usaha mikro, kecil dan menengah) merupakan usaha yang membantu perekonomian Indonesia. Karena melalui UMKM akan tercipta lapangan kerja baru dan peningkatan pendapatan devisa melalui pajak badan usaha. UMKM merupakan kegiatan ekonomi rakyat, dengan kekayaan bersih Rp. 200.000.000 (dua ratus juta rupiah), yang belum termasuk tanah dan bangunan yang digunakan untuk kegiatan komersial. Selain itu, UMKM juga dapat diartikan sebagai kegiatan ekonomi dengan omzet penjualan tahunan terbesar yaitu Rp. 1.000.000.000 (satu miliar rupiah) milik warga negara Indonesia. Menurut Ina Primiana, UMKM merupakan kawasan pengembangan utama untuk percepatan pemulihan ekonomi guna menyesuaikan dengan rencana prioritas serta pengembangan berbagai sektor dan potensi.

4. Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Menurut Syaiful Bahri (2020:17) Standar Akuntansi Keuangan (SAK) juga merupakan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Komite Standar Islam Institut Indonesia. Akuntan (DSAS IAI) sebagai regulasi-regulasi pasar modal, hal itu berlaku untuk entitas yang diawasi. Standar Akuntansi Keuangan yang diberlakukan SAK saat ini, karena IFRS secara bertahap diintegrasikan ke dalam IFRS, diharapkan dapat memberikan perspektif yang sama kepada investor asing ketika membaca laporan keuangan perusahaan Indonesia atau investor Indonesia yang ingin berekspansi ke luar negeri.

5. SAK EMKM

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) merupakan bentuk dukungan Ikatan Akuntansi Indonesia dalam meningkatkan penegakan transparansi dan akuntabilitas pelaporan entitas. SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP karena mengatur

transaksi yang umum dilakukan EMKM. EMKM adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam SAK ETAP bahwa yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam perundang-undangan yang berlaku di Indonesia setidaknya selama 2 tahun berturut-turut. SAK EMKM dapat digunakan oleh entitas yang tidak memenuhi definisi dan kriteria tersebut diatas jika otoritas mengizinkan entitas tersebut untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Berdasarkan SAK EMKM laporan keuangan minimum terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan (tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan). SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Entitas dapat menyajikan pos-pos aset berdasarkan urutan likuiditas dan pos-pos liabilitas berdasarkan jatuh tempo. Entitas menerapkan SAK EMKM untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha kecil dan Menengah dengan kriteria sebagai berikut.

1. Entitas Mikro

Entitas dengan aset bersih tidak termasuk tanah dan bangunan paling banyak Rp. 50.000.000 atau pendapatan selama setahun paling banyak Rp. 300.000.000.

2. Entitas Kecil

Entitas dengan aset bersih tidak termasuk tanah dan bangunan lebih dari Rp. 50.000.000 sampai dengan Rp. 500.000.000 atau pendapatan selama setahun Rp. 500.000.000 sampai dengan Rp. 2.500.000.000.

3. Entitas Menengah

Entitas dengan aset bersih tidak termasuk tanah dan bangunan lebih dari Rp. 500.000.000 sampai dengan Rp. 10.000.000.000 atau pendapatan selama setahun lebih dari Rp. 2.500.000.000 sampai dengan Rp. 500.000.000.000.

adalah metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2017:11) Deskriptif adalah sebuah studi tentang ekspresi yang digunakan untuk menjawab pertanyaan terkait ada masalah variabel independen, atau hanya ada satu variabel atau lebih. Melalui penelitian deskriptif, gambaran dapat diperoleh dari rumusan masalah mengenai penerapan laporan keuangan dengan akuntansi berbasis SAK-EMKM pada UMKM topi di Sidoarjo. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk membantu perusahaan menerapkan pelaporan keuangan dengan menggunakan penelitian terkait bukti sehingga peneliti dapat mendeskriptifkan secara jelas pelaksanaan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM. Penelitian ini dilakukan pada UMKM UD. Putra Delta untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini, bertujuan untuk mencari, menganalisis, dan mengelolanya dari peristiwa langsung di lapangan dengan memahami interaksi sosial dengan memahami interaksi sosial dengan wawancara dan observasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara tanggal 9 Maret 2021 UD. Putra Delta dalam penyusunan laporan penjualan dan sehari-hari (dalam rangka membuat laporan keuangan). Pencatatan yang dibuat UD. Putra Delta terdiri dari pendapatan penjualan, pendapatan

piutang, biaya produksi, biaya operasioanal, biaya non operasional, dan pembayaran hutang. Untuk menerima pesanan UD. Putra Delta menerbitkan SPK (Surat Perintah Kerja) dan memberi informasi kepada bagian Administrasi untuk menginput pesanan yang masuk menggunakan excel, setelah diinput jadilah laporan keuangan yang diinput sesuai pos-pos yang sudah ditentukan. Penyusunan laporan yang sesuai dengan SAK EMKM terdiri dari laporan keuangan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Dalam SAK EMKM, laporan posisi keuangan terdiri dari aset, liabilitas, dan ekuitas. Sedangkan untuk laporan laba ruginya terdiri dari pendapatan, beban usaha, beban pajak penghasilan, dan laba rugi kotor dan laba rugi bersih setelah pajak. Laporan posisi keuangan ini mencakup akun-akun seperti kas setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank, dan ekuitas entitas menyajikan akun dan bagian dari akun laporan posisi keuangan jika penyajian tersebut relevan untuk memahami posisi keuangan entitas. Dari hasil wawancara kepada pemilik UD. Putra Delta tidak ditemukan laporan posisi keuangan. Pemilik juga tidak

memperhitungkan harta kekayaan yang dimiliki pemilik dan tidak memperhitungkan kewajiban dan ekuitas yang dimiliki, sehingga dengan begitu dapat diketahui UD. Putra Delta tidak menerapkan SAK EMKM. Maka penulis ingin memberikan contoh sederhana laporan posisi keuangan agar digunakan sebagai acuan sesuai keinginan pemilik bisa menyusun laporan keuangan pada usahanya. Laporan laba rugi entitas dapat mencakup akun-akun pendapatan, beban keuangan dan beban pajak. Entitas menyajikan akun dan bagian dari akun dalam laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas. Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan belum yang diakui dalam suatu periode, kecuali ED SAK EMKM mensyaratkan lain. ED SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode lalu dan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan. Dari hasil wawancara pemilik UD. Putra Delta belum menerapkan laporan laba rugi yang sesuai SAK EMKM, meskipun dalam pencatatan laporan keuangan UD. Putra Delta

ada laporan laba rugi tetapi perlu penyempurnaan agar sesuai dengan aturan laporan SAK EMKM. Maka penulis ingin memberikan contoh sederhana laporan posisi keuangan agar digunakan sebagai acuan sesuai keinginan pemilik bisa menyusun laporan keuangan pada usahanya. Catatan atas laporan keuangan memuat suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan ED SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi, dan informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami dan lebih jelas arah keluar masuk keuangan yang dikeluarkan dengan laporan keuangan yang telah disesuaikan. Jenis informasi tambahan dan rincian yang dapat disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. UD. Putra Delta belum mencatat dan menyusun catatan atas laporan keuangan. Pemilik belum paham mencatat dan menyusun catatan atas laporan keuangan sehingga pemilik hanya menyusun laporan laba rugi saja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa mengenai proses pencatatan

laporan keuangan yang dilakukan pada UD. Putra Delta dapat ditarik kesimpulan bahwa UD. Putra Delta belum melakukan proses pencatatan laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM. Pemahaman pemilik usaha tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil dan Menengah sangat rendah dan keterbatasan sumber daya. Maka untuk itu penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan berdasarkan hasil penelitian pada UD. Putra Delta sebagai berikut :

- a. Pada UD. Putra Delta laporan laba rugi masih ada kekurangan dalam proses pencatatannya beban biaya. Pencatatan belum dibulatkan, akan tetapi dalam standart SAK EMKM wajib dibulatkan atau ditotal beban biaya keseluruhan
- b. UD. Putra Delta tidak memiliki laporan posisi keuangan. Pemilik juga tidak memperhitungkan harta kekayaan yang dimiliki pemilik dan tidak memperhitungkan kewajiban dan ekuitas yang dimiliki, sehingga dengan begitu dapat diketahui UD. Putra Delta tidak menerapkan laporan keuangan SAK EMKM.

UD. Putra Delta belum mencatat dan menyusun catatan atas laporan keuangan. Pemilik belum paham mencatat dan menyusun catatan atas laporan keuangan sehingga pemilik hanya menyusun laporan laba rugi saja. Catatan atas laporan keuangan memuat suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan ED SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi, dan informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami dan lebih jelas arah keluar masuk keuangan yang dikeluarkan dengan laporan keuangan yang telah disesuaikan. Jenis informasi tambahan dan rincian yang dapat disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas.

Kendala-kendala dalam penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan, belum adanya tenaga akuntansi yang dapat memberikan arahan dalam proses pencatatan akuntansi yang dapat memberikan arahan dalam proses pencatatan laporan keuangan . pemilik usaha menyadari bahwa pentingnya dalam penyusunan laporan keuangan untuk melihat

tingkat laba yang diperoleh usahanya.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis memberikan saran kepada UD. Putra Delta yang mungkin dapat bermanfaat dalam mengatasi kelemahan yang terdapat dalam proses pencatatan laporan keuangan. Adapun saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut :

- a. Laporan laba rugi pada pos beban biaya perlu dijumlahkan terlebih dahulu sebelum dimasukkan pada pos yang sudah ditentukan pada laporan SAK EMKM.
- b. Pemilik perlu memperhatikan dalam pencatatan transaksi dalam pembukuan secara manual dan sesuai dengan SAK EMKM supaya pemilik dapat mengetahui kinerja dan posisi keuangan UD. Putra Delta lebih jelas dan akurat untuk disajikan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi.
- c. UD. Putra Delta sebaiknya memperhatikan juga tentang penentuan harga yang sesuai agar dapat memeperhitungkan beban dan pengeluaran yang

dilakukan pemilik UD. Putra Delta. Bukan hanya dengan menentukan pembelian dan menjumlah penjualan dan menghasilkan laba yang diterima saja.

- d. Menyimpan segala bukti transaksi yang berkaitan dengan proses penyusunan laporan keuangan.
- e. Melakukan klasifikasi biaya yang lebih tepat sesuai SAK EMKM.
- f. Melakukan proses penjurnalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Savitri, R. V. (2018). Pencatatan akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah (studi pada umkm mr. pelangi semarang). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 5(2).
- Narsa, I. M., Widodo, A., & Kurnianto, S. (2012). Mengungkap kesiapan UMKM dalam implementasi standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (PSAK-ETAP) untuk meningkatkan akses modal perbankan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Airlangga (JEBA)*, 22(3).
- Kurniawansyah, D. (2016). Penerapan Pencatatan Akuntansi dan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP pada UMKM Desa Gembongsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi. *UNEJ e-Proceeding*, 832-841.
- Bahri, S. (2020). *Pengantar Akuntansi berbasis IFRS dan ETAP*. Jakarta: Penerbit Andi.
- Sujarweni, V. (2019). *Akuntansi UMKM*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Ria, A. (2018). Analisis Penerapan Aplikasi Keuangan Berbasis Android pada Laporan

- Keuangan UMKM Mekarsari Depok. *Sosio e-kons*, 10(3), 207-2019.
- Elisabeth, P. D., Nugroho, P. I., & Arifin, C. (2012). Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal JMK Universitas Kristen Satya Wacana*, 10(2).
- Wauran, A. L. V. (2017). Pentingnya Sistem Akuntansi terhadap Pertanggungjawaban Sosial pada Suatu Perusahaan. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(4).
- Sutapa, I. N. (2020). Tingkat penerapan SAK EMKM Pada Pelaku UMKM dan upaya peningkatan penerapan SAK EMKM dilihat dari persepsi UMKM dan sosialisasi SAK EMKM. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(1), 63-68.
- Widyatama, A., Sabirin, A., & Jarudin, J. (2020). APAKAH SAK ETAP MASIH PENTING BAGI AKUNTABILITAS UMKM?. *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 9(1), 52-60.
- Febriyanti, G. A., & Wardhani, A. S. (2018). Pengaruh Persepsi, Tingkat Pendidikan, dan Sosialisasi Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Wilayah Kota Surabaya. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 12(2), 112-127.
- Ariesta, C., & Nurhidayah, F. (2020). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Neraca Berbasis SAK-ETAP Pada UMKM. *JURNAL AKUNTANSI*, 9(2), 194-203.
- Rawun, Y., & Tumilaar, O. N. (2019). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM

- Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12(1), 57-66.
- AWALIN, D. K. (2018). ANALISIS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH BERDASARKAN SAK EMKM (STUDI KASUS DI JUICE NIAR, SARI, DAN CITA RASA ALAMI, SURABAYA). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 7(1).
- Primayudia, D. (2019). Penyusunan Laporan Keuangan Berstandar SAK EMKM (Studi Kasus Pada Budidaya Ikan Nila Sejahtera Pontianak). *Kajian Akuntansi*, 20(1), 87-100.
- Safitri, I. (2018). *Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Apock Design* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).
- Rahadiansyah, R. (2018). *Penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM) pada UMKM Keripik Tempe Rohani Sanan Kota Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Silvia, B., & Azmi, F. (2019). analisis faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pengusaha UMKM terhadap laporan keuangan berbasis SAK EMKM. *Jurnal Analisis*

- Bisnis Ekonomi*, 17(1), 57-73.
- SYAIFULLOH, A. (2020). *PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM PADA UMKM TELUR ASIN KYCIN DI SURABAYA* (Doctoral dissertation, STIE MAHARDHIKA).
- SUADI, E. (2019). *PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL MENENGAH (SAK EMKM) PADA UMKM* (Studi Pada Sentana Art Wood) (Doctoral dissertation, IAIN SURAKARTA).
- Uno, O. O., Kalangi, L., & Pusung, R. J. (2019). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus Pada Rumah Karawo Di Kota Gorontalo). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(3).
- Ningtyas, J. D. A., Si, M., & Pusmanu, P. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM)(Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan). *Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(1), 11-17.
- Pulungan, L. A. (2019). *Analisis Pemahaman dan Kesiapan Pengelola UMKM Dalam Implementasi Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM* (Studi Empiris pada UMKM di Kota

- Medan*) (Doctoral dissertation).
- Shonhadji, N., & Djuwito, D. (2017, October). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berdasarkan Sak Emkm Di Surabaya. In *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 1, No. 1, pp. 130-136).
- Widiastoeti, H., & Sari, C. A. E. (2020). Penerapan Laporan Keuangan Berbasis Sakemkm Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Umkm Kampung Kue Di Rungkut Surabaya. *JURNAL EKBIS*, 21(1), 1-15.
- Rachmanti, D. A. A., Hariyadi, M., & Andrianto, A. (2019). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Batik Jumput Dahlia Berdasarkan SAK-EMKM. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 16(1).
- Putra, Yananto M. "Analysis of Factors Affecting the Interests of SMEs Using Accounting Applications." *Journal of Economics and Business* 2.3 (2019): 818-826.
- Harash, Emad. "Accounting performance of SMEs and effect of accounting information system: a conceptual model." *Global Journal of Management and Business Research* (2017).